**MEDIC NUTRICIA**

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

*Vol. 24 No 3 Tahun 2026*

*Cahaya Ilmu Bangsa*

# IMPLEMENTASI NILAI KETAATAN KEPADA HUKUM TUHAN DALAM PRAKTIK PROFESIONAL TENAGA KESEHATAN

Alma Pirnawati[1], Nurul Nazwah Tashqyah El[2], Syifa Kamela[3], Nabila Aulia Rahma[4]

Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: almapirnawat1@gmail.com[1], nurulnazwa65989@gmail.com[2], syifakamelaa14@gmail.com[3], nabilabta25@gmail.com[4]

**Abstrak**

Praktik profesional tenaga kesehatan tidak hanya membutuhkan kompetensi ilmu dan keterampilan klinis, tetapi juga landasan moral yang mengarahkan tenaga kesehatan untuk bertindak benar, bertanggung jawab, dan menghormati martabat manusia. Dalam perspektif Islam, ketaatan kepada hukum Tuhan menjadi nilai penting yang dapat diwujudkan melalui sikap amanah, jujur, adil, menjaga keselamatan pasien, menghormati hak pasien, serta menghindari tindakan yang merugikan. Artikel ini bertujuan membahas implementasi nilai ketaatan kepada hukum Tuhan dalam praktik profesional tenaga kesehatan. Penulisan menggunakan metode kajian pustaka naratif dengan menelaah literatur mengenai etika profesi kesehatan, keselamatan pasien, tanggung jawab tenaga kesehatan, serta nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan amanah dan kemaslahatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketaatan kepada hukum Tuhan dapat diterapkan melalui pelayanan yang sesuai kompetensi, kejujuran dalam penyampaian informasi, menjaga kerahasiaan pasien, tidak diskriminatif, mengutamakan keselamatan, serta melaksanakan tugas sebagai bentuk amanah. Integrasi nilai keagamaan dan profesionalisme dapat mendukung terbentuknya tenaga kesehatan yang kompeten, berintegritas, dan berorientasi pada kemaslahatan pasien.

Kata kunci: ketaatan; hukum Tuhan; tenaga kesehatan; profesionalisme; etika Islam

**Abstract**

Professional health practice requires not only scientific competence and clinical skills, but also a moral foundation that guides health workers to act correctly, responsibly, and respectfully toward human dignity. From an Islamic perspective, obedience to God's law is an important value that can be

**Article history**

Received: November 2026

Reviewed: November 2026

Published: November 2026

Plagirism checker no 234.8576

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

manifested through trustworthiness, honesty, justice, patient safety, respect for patient rights, and avoidance of harmful actions. This article aims to discuss the implementation of obedience to God's law in professional health practice. This paper uses a narrative literature review approach by examining literature on health professional ethics, patient safety, professional responsibility, and Islamic values related to trustworthiness and public benefit. The review indicates that obedience to God's law can be implemented through practice within professional competence, honest communication, patient confidentiality, non-discrimination, prioritization of patient safety, and carrying out professional duties as a form of trust. Integrating religious values with professionalism can support the development of competent, ethical, and patient-centered health workers.

Keywords: obedience; God's law; health workers; professionalism; Islamic ethics

## 1. Pendahuluan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam menjaga, meningkatkan, dan memulihkan kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, tenaga kesehatan berhadapan langsung dengan manusia yang memiliki kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan tidak cukup hanya didasarkan pada kemampuan teknis, tetapi juga memerlukan etika dan moral yang kuat.

Profesionalisme tenaga kesehatan tercermin dari kemampuan menjalankan pekerjaan sesuai kompetensi, standar pelayanan, tanggung jawab, dan kode etik profesi. Tenaga kesehatan juga dituntut untuk menghormati hak pasien, menjaga kerahasiaan informasi, memberikan informasi yang benar, serta mengutamakan keselamatan pasien. Pelaksanaan tugas yang baik akan membangun kepercayaan antara tenaga kesehatan, pasien, keluarga, dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, manusia memiliki tanggung jawab untuk menaati ketentuan Allah SWT dan menjalankan kehidupan berdasarkan nilai yang benar. Ketaatan kepada hukum Tuhan dalam praktik kesehatan dapat dipahami sebagai upaya menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Nilai tersebut antara lain amanah, kejujuran, keadilan, kasih sayang, menjaga jiwa, dan menghindari kemudaratan.

Ketaatan kepada hukum Tuhan tidak berarti mengabaikan ilmu pengetahuan atau aturan profesi. Sebaliknya, nilai agama dapat berjalan bersama ilmu kesehatan dan standar profesional. Tenaga kesehatan perlu menggunakan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan serta tetap memperhatikan nilai moral dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan membahas implementasi nilai ketaatan kepada hukum Tuhan dalam praktik profesional tenaga kesehatan. Pembahasan difokuskan pada hubungan ketaatan kepada Tuhan dengan profesionalisme, amanah, kejujuran, keadilan, keselamatan pasien, serta tanggung jawab tenaga kesehatan.

## 2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka naratif (narrative literature review), bukan penelitian lapangan atau eksperimen. Bahan kajian dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaiannya dengan topik ketaatan kepada hukum Tuhan, etika Islam, profesionalisme tenaga kesehatan, keselamatan pasien, dan tanggung jawab pelayanan kesehatan.

Penelusuran pustaka diarahkan pada sumber yang membahas nilai-nilai Islam dalam kehidupan profesional, etika tenaga kesehatan, keselamatan pasien, serta ketentuan umum pelayanan kesehatan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menghubungkan nilai keagamaan dengan prinsip profesional dalam pelayanan kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Ketaatan kepada hukum Tuhan sebagai landasan moral

Ketaatan kepada hukum Tuhan merupakan sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang diyakini sebagai pedoman kehidupan. Dalam praktik profesional, nilai tersebut dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk menjaga perilaku, keputusan, dan hubungan dengan pasien. Ketaatan tidak hanya diwujudkan dalam ibadah personal, tetapi juga melalui perilaku profesional yang memberikan manfaat dan mencegah kerugian.

Tenaga kesehatan yang menjadikan nilai agama sebagai landasan moral akan memahami pekerjaannya sebagai amanah. Setiap tindakan terhadap pasien harus dilakukan dengan niat yang baik, penuh tanggung jawab, dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Sikap ini membantu membentuk pelayanan yang lebih manusiawi dan berintegritas.

### 3.2 Implementasi nilai amanah dalam pelayanan

Amanah merupakan salah satu nilai penting dalam praktik tenaga kesehatan. Pasien memberikan kepercayaan kepada tenaga kesehatan untuk memperoleh pelayanan yang aman dan sesuai kebutuhan. Kepercayaan tersebut perlu dijaga melalui pelaksanaan tugas secara sungguh-sungguh, penggunaan kewenangan secara tepat, dan tanggung jawab terhadap setiap tindakan.

Implementasi amanah dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan sesuai kompetensi, menggunakan fasilitas secara bertanggung jawab, mencatat pelayanan dengan benar, serta tidak menyalahgunakan posisi profesional. Tenaga kesehatan juga perlu melakukan rujukan apabila kondisi pasien berada di luar kompetensi atau fasilitas yang tersedia.

### 3.3 Kejujuran dan keterbukaan kepada pasien

Kejujuran merupakan bagian penting dari profesionalisme. Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi mengenai kondisi, tindakan, manfaat, risiko, dan pilihan pelayanan secara benar serta mudah dipahami. Informasi yang tidak sesuai kenyataan dapat mengurangi kepercayaan pasien dan berpotensi menimbulkan keputusan yang tidak tepat.

Dalam penerapannya, kejujuran perlu disampaikan dengan cara yang sopan, empatik, dan mempertimbangkan kondisi pasien. Tenaga kesehatan tidak seharusnya memberikan janji hasil yang tidak dapat dipastikan. Sikap jujur juga mencakup pengakuan terhadap keterbatasan pengetahuan atau kemampuan serta kesediaan berkonsultasi dengan tenaga profesional lain.

### 3.4 Keadilan dan tidak diskriminatif

Nilai ketaatan kepada Tuhan juga dapat diwujudkan melalui keadilan. Setiap pasien memiliki hak untuk memperoleh pelayanan yang layak tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, atau perbedaan lainnya. Tenaga kesehatan perlu memberikan perhatian sesuai kebutuhan klinis pasien.

Keadilan dalam pelayanan bukan berarti memberikan tindakan yang sama kepada semua pasien, tetapi memberikan pelayanan sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing. Prinsip ini membantu memastikan bahwa keputusan profesional tidak dipengaruhi kepentingan pribadi atau perlakuan yang tidak adil.

### 3.5 Menjaga keselamatan dan mencegah kemudaratan

Menjaga keselamatan pasien merupakan bagian utama dari tanggung jawab tenaga kesehatan. Dalam perspektif nilai Islam, upaya mencegah bahaya dan menjaga kehidupan sejalan dengan tujuan menjaga kemaslahatan manusia. Karena itu, tenaga kesehatan perlu melakukan identifikasi risiko, memperhatikan riwayat kesehatan, menggunakan prosedur yang tepat, dan melakukan pemantauan setelah pelayanan.

Pencegahan kemudaratan juga dilakukan dengan tidak melakukan tindakan di luar kompetensi, memastikan penggunaan alat dan bahan secara aman, menjaga kebersihan, serta melakukan rujukan apabila diperlukan. Setiap kejadian yang tidak diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki mutu dan keselamatan pelayanan.

### 3.6 Menjaga kerahasiaan dan martabat pasien

Pasien memiliki hak atas privasi dan kerahasiaan informasi kesehatannya. Menjaga kerahasiaan merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia dan bagian dari tanggung jawab profesional. Informasi pasien tidak seharusnya disebarluaskan tanpa alasan yang dibenarkan oleh ketentuan profesi dan hukum.

Dalam lingkungan digital, tanggung jawab tersebut menjadi semakin penting. Tenaga kesehatan perlu berhati-hati dalam menyimpan, mengirim, dan membagikan data pasien. Penggunaan media sosial juga harus memperhatikan privasi sehingga identitas dan informasi kesehatan pasien tidak tersebar secara tidak semestinya.

### 3.7 Ketaatan kepada Tuhan dan kepatuhan terhadap aturan profesi

Ketaatan kepada hukum Tuhan dapat berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar pelayanan, dan kode etik profesi. Tenaga kesehatan perlu memahami bahwa profesionalisme memiliki batas kewenangan dan tanggung jawab yang harus dipatuhi. Aturan tersebut membantu memastikan bahwa pelayanan dilakukan secara aman dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, nilai agama tidak menjadi pengganti ilmu dan standar profesi, tetapi menjadi penguat moral dalam menjalankannya. Tenaga kesehatan yang memiliki integritas akan berusaha menjalankan ketentuan profesional dengan kesadaran bahwa pekerjaannya juga merupakan bentuk tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia.

### 3.8 Tantangan implementasi nilai ketaatan dalam praktik

Penerapan nilai ketaatan kepada Tuhan dalam pelayanan kesehatan dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan pekerjaan, keterbatasan fasilitas, beban pasien, perkembangan teknologi, dan perbedaan nilai antara pasien dan tenaga kesehatan. Dalam kondisi tersebut, tenaga kesehatan perlu menjaga profesionalisme dan kemampuan mengambil keputusan secara etis.

Penguatan nilai dapat dilakukan melalui pendidikan etika dan agama, pembinaan karakter, diskusi kasus, pelatihan profesional berkelanjutan, serta budaya organisasi yang mendukung integritas. Dengan pembiasaan tersebut, nilai ketaatan tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

## 4. Simpulan

Implementasi nilai ketaatan kepada hukum Tuhan dalam praktik profesional tenaga kesehatan dapat menjadi landasan moral untuk membentuk pelayanan yang aman, jujur, adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan pasien. Ketaatan tersebut dapat diwujudkan melalui sikap amanah, kejujuran, penghormatan terhadap martabat pasien, menjaga kerahasiaan, serta menghindari tindakan yang menimbulkan kemudaratan.

Nilai keagamaan perlu diterapkan bersama dengan ilmu pengetahuan, standar pelayanan, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Tenaga kesehatan tidak hanya dituntut memiliki kompetensi klinis, tetapi juga integritas dan kesadaran moral dalam menjalankan kewenangannya.

Dengan demikian, integrasi nilai ketaatan kepada Tuhan dan profesionalisme dapat mendukung terbentuknya tenaga kesehatan yang kompeten dan berkarakter. Pelayanan yang dilaksanakan dengan tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang bermutu dan manusiawi.

**5. Daftar Pustaka**

Al-Qur'an. (n.d.). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.

World Health Organization. (2021). Global Patient Safety Action Plan 2021–2030: Towards Eliminating Avoidable Harm in Health Care. World Health Organization.

World Health Organization. (2009). WHO Guidelines for Safe Surgery 2009: Safe Surgery Saves Lives. World Health Organization.

Al-Zuhayli, W. (2006). Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu. Dar al-Fikr.